



## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MUDHARABAH PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Nur Gilang Giannini ✉

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Desember 2012  
Disetujui Januari 2013  
Dipublikasikan Februari 2013

### Keywords:

**Financing to Deposit Ratio Non Performing Financing Return on Assets Capital Adequacy Ratio Equivalent rate of profit sharing Mudharabah Financing.**

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan triwulan dari seluruh Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Pengambilan sampel yaitu 6 Bank Umum Syariah menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Variabel NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Sedangkan untuk variabel ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

### Abstract

*This research is done to know the Influence of and equivalent rate of financial ratio and profit sharing for Mudharabah Financing on The Islamic Banks in Indonesia. This research used population quarterly financial reports of all Islamic Banks in Indonesia in the period 2010-2012. 6 Islamic Banks in Indonesia as samples was choosed using purposive sampling method. The analytical tool used in this study was multipleregression. The research show that FDR, NPF, ROA, CAR, and equivalent rate of profit sharing simultaneously affect to mudharabah financing. For partial results, FDR variables negatively affect financing. NPF variable does not affect the financing. As for the variable ROA, CAR, and equivalent rate of profit sharing positive effect of mudharabah financing.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6765

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: farrastorm@rocketmail.com

### Pendahuluan

Bank syariah merupakan bank yang seluruh kegiatan transaksinya berdasarkan syariah Islam. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang didirikan pada tahun 1992. Pendirian Bank Muamalat sendiri bukanlah sebuah proses yang pendek, tetapi dipersiapkan secara hati-hati. Untuk mengakomodir kebutuhan masyarakat, sebelum tahun 1992, telah didirikan beberapa lembaga keuangan nonbank yang kegiatannya menerapkan sistem syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah selanjutnya di Indonesia hingga tahun 1998 masih belum pesat, karena baru ada satu Bank Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi. Pada tahun 1998, dikeluarkan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan hukum lebih kuat untuk perbankan syariah. Melalui UU No. 23 tahun 1999, pemerintah memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. Selanjutnya adalah Undang-Undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Ada 8 macam pembiayaan pada perbankan syariah, yaitu akad wadiah, akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, akad salam, akad istishna, akad ijarah, dan akad qardh. Pembiayaan Mudharabah diharapkan bisa mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena dengan sistem bagi hasil diharapkan lebih bisa menggerakkan usaha yang bersifat produktif, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk dapat menciptakan lapangan kerja yang baru. Selain itu apabila jumlah pembiayaan tinggi, hal ini akan menarik nasabah untuk lebih berani dalam menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam pembiayaan mudharabah. Mudharabah pada dasarnya membutuhkan rasa saling percaya yang tinggi antara pemilik dana dan pengelola dana. Selain itu, pembagian keuntungan harus dalam bentuk nisbah/persentase yang telah disepakati. Apabila terjadi kerugian pada akad mudharabah, yang menanggung kerugian itu hanya si pemilik dana, pengelola dana tidak menanggung kerugian tersebut, kecuali kerugian itu terjadi akibat kesalahan yang dilakukan si pengelola dana. Sedangkan rentan waktu yang digunakan dalam akad mudharabah sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak. Tetapi berdasarkan fakta di lapangan, jumlah pembiayaan mudharabah selalu lebih kecil daripada jumlah pembiayaan murabahah,

yang merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli. Pembiayaan mudharabah hanya mendapatkan jumlah sekitar 16% di setiap tahunnya, sedangkan untuk pembiayaan murabahah adalah sekitar 58% di setiap tahunnya. Hal ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan mudharabah. Menurut Perry Warjiyo (2004) dalam Meydianawathi (2007) mengatakan bahwa selain dana yang tersedia (DPK), penawaran kredit perbankan juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitor dan kondisi perbankan itu sendiri, seperti permodalan (CAR), jumlah kredit macet (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Suseno dan Piter A (2003) dalam Meydianawathi (2007) menerangkan bahwa faktor rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) juga berpengaruh terhadap kredit perbankan. Sedangkan Maryanah (2006) menyatakan bahwa jumlah penawaran pembiayaan mudharabah dan musyarakah dipengaruhi oleh faktor profit yang dalam hal ini adalah pendapatan bagi hasil. Selain itu terdapat dua faktor lain yang dapat mempengaruhi, yaitu NPF dan DPK.

### Metode

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dari seluruh BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia pada periode tahun 2010-2012 yang berjumlah 11. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2010-2012
2. Laporan keuangan triwulan BUS tersebut harus memiliki kelengkapan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, BUS yang menyajikan laporan keuangan triwulan pada periode tahun 2010-2012 berjumlah tujuh BUS. Sedangkan dari tujuh BUS tersebut yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan penelitian ini hanya ada enam, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bank BCA Syariah. Dalam penelitian ini data yang digunakan pada tahun 2010 dimulai dari triwulan ke-3.

#### Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pembiayaan mudharabah.

Mudharabah merupakan pembiayaan / penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya. Sedangkan untuk modal usaha seluruhnya berasal dari pihak *shahibul maal* (pemilik dana).

2. Variabel Independen

a. *Financing to deposit ratio* (FDR), Rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah (Stiawan : 2012). Rumusnya:

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Disalurkan}}{\text{Total Dana}} \times 100\%$$

b. *Non Performing Financing* (NPF), Rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank (Maryanah : 2006). Rumusnya:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. *Return on Assets* (ROA), Rasio yang menggambarkan persentase tingkat keuntungan yang dicapai oleh sebuah bank terhadap total dana yang ada di bank (Meydianawathi : 2007). Rumusnya

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Pratama : 2011). Rumusnya:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

e. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat persentase dalam pembagian keuntungan yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi beban yang berkaitan dengan pengelolaan dana (Maryanah : 2006).

Jenis dan Sumber Data  
Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan BUS (Bank Umum Syariah) yang ada di Indonesia pada periode tahun 2010-2012. Data sekunder berasal dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Metode Pengumpulan Data  
Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan BUS yang dipublikasikan di *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) pada periode 2010-2012.

Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif, Analisis deskriptif adalah metode analisis sederhana yang bertujuan untuk mempermudah penafsiran dan penjelasan dengan analisis tabel, grafik, atau diagram. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Uji Normalitas penelitian ini dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Uji Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Factors (VIF)*. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer. Sedangkan untuk uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

1. Analisis Regresi Berganda, Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh FDR (X1), NPF (X2), ROA (X3), CAR (X4), dan Tingkat Bagi Hasil (X5) terhadap pembiayaan Mudharabah (Y) sebagai variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

2. Uji Hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan mudharabah. Dalam pengujian ini menggunakan uji F dan uji T.

3. Koefisien Determinasi, Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya.

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.395	3.15977E6

Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.558E14	5	7.117E13	7.128	.000 <sup>a</sup>
1 Residual	4.193E14	42	9.984E12		
1 Total	7.752E14	47			

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.189E6	3.090E6	-1.356	.182
1 FDR	-47975.489	21148.710	-.277	.268
1 NPF	-161516.673	435068.440	-.046	.371
1 ROA	1.450E6	371212.232	.508	.395
1 CAR	84326.611	37136.288	.278	.271
1 TBH	205967.465	55731.378	.488	.396

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif, Nilai *mean* untuk variabel FDR sebesar 93,1965% mengindikasikan bahwa rasio FDR pada enam Bank Umum Syariah tersebut masih tergolong baik dilihat dari rata-rata FDR yang masih berada di antara 85% - 110%. Nilai *mean* untuk variabel NPF sebesar 1,8840% mengindikasikan bahwa rasio NPF pada enam Bank Umum Syariah tersebut masih tergolong sehat dilihat dari rata-rata NPF masih berada di bawah 5%. Nilai *mean* untuk variabel ROA sebesar 1,2660% mengindikasikan bahwa rasio ROA pada enam Bank Umum Syariah tersebut tergolong kurang sehat dilihat dari rata-rata di bawah standar yang ditetapkan BI yaitu ROA > 1,5%. Meskipun demikian bank tetap dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menunjang kelancaran bagi pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah. CAR mempunyai nilai *mean* sebesar 23,4065% mengindikasikan bahwa rasio CAR pada enam Bank Umum Syariah tergolong sehat karena memiliki nilai rata-rata di atas standar yang ditetapkan BI yaitu CAR > 8%. Tingkat bagi hasil mempunyai nilai *mean* sebesar 40,9685% menunjukkan bahwa pembagian nisbah keuntungan yang dibagikan untuk setiap bank sangat bervariasi. Sedangkan untuk pembiayaan mudharabah mempunyai nilai *mean* sebesar 3,2828E6 dengan Standar Deviasi sebesar 4,06119E6.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Nilai signifikansi pada K-S sebesar 1,019 yang berarti nilai K-S > 0,05. P-P Plot Uji Normalitas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar sekitar garis diagonal memberikan pola distribusi yang normal, maka dapat disimpulkan bahwa P-P Plot memberikan pola distribusi yang normal. P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Pada hasil uji multikolonieritas diketahui tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kelima variabel yang lebih dari 10. Sehingga tidak terjadi multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kelima variabel tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.904, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5) di dapatkan nilai dl (batas luar) = 1.287 ; du (batas dalam) = 1.776. Oleh karena nilai DW 1.904 lebih besar dari batas dalam (du) 1.776 dan kurang dari 4-1.776 (4-du) , maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat autokorelasi. Keseluruhan hasil pengujian asumsi klasik, berupa tabel dan gambar, secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

3. Analisis Regresi Berganda, Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, maka dapat ditulis persamaan regresinya:

$$Y = -4,189E6 - 47975,489 \text{ FDR} - 161516,673 \text{ NPF} + 1,450E6 \text{ ROA} + 84326,611 \text{ CAR} + 205967,465 \text{ TBH}$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

1. Apabila nilai FDR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 47975,489
2. Apabila NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mudharabah akan mengalami penurunan sebesar 161516,673
3. Apabila ROA mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 1,450E6
4. Apabila CAR mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 84326,611
5. Apabila Tingkat Bagi Hasil mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai mudharabah akan mengalami kenaikan sebesar 205967,465

4. Uji Hipotesis

Uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 7,128 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat dikatakan bahwa variabel FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Berarti hipotesis yang

Tabel Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Signifikansi	Kesimpulan
1	H1: FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.000 < 0.05	Diterima
2	H2 : FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.029 < 0.05	Ditolak (Karena pengaruhnya negatif)
3	H3 : NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.712 > 0.05	Ditolak
4	H4 : ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.000 < 0.05	Diterima
5	H5 : CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.028 < 0.05	Diterima
6	H6 : Tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah	0.001 < 0.05	Diterima

menyatakan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Sedangkan untuk kesimpulan hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

5. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil Analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda *Adjusted R Square (Adj R<sup>2</sup>)* 0,395 atau 39,5%. Hal ini berarti 39,5% variabel Mudharabah dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Pembahasan

1. Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah

Hasil Analisis variabel independen FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu pembiayaan mudharabah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Pengaruh tersebut tergolong rendah dimana variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 39,5% terhadap variabel dependen.

2. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Mudharabah

Dalam penelitian ini hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel FDR berpengaruh negatif terhadap pembi-

Uji Heterokedastisitas

Model B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Std. Error	Beta			
(Constant)	839669.046	1.731E6		.485	.630
FDR	5089.748	11847.886	.068	.430	.670
NPF	-20450.839	243733.136	-.013	-.084	.934
ROA	276983.479	207959.744	.225	1.332	.190
CAR	15133.806	20804.414	.116	.727	.471
TBH	10138.829	31221.717	.056	.325	.747

Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
FDR	.862	1.160
NPF	.857	1.167
ROA	.761	1.313
CAR	.857	1.166
TBH	.740	1.351

Statistik Deskriptif

	FDR	NPF	ROA	CAR	TBH	MUDHARABAH
N	Valid 48	48	48	48	48	48
	Missing 0	0	0	0	0	0
Mean	93.1965	1.8840	1.2660	23.4065	40.9685	3.2828E6
Std. Deviation	2.34770E1	1.14448	1.42291	1.34042E1	9.61340	4.06119E6
Minimum	65.32	.00	-3.31	10.60	22.67	20253.00
Maximum	205.31	3.99	4.13	100.63	53.80	11006156.00

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 <sup>a</sup>	.459	.395	3.15977E6	1.904

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	48
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean .0000000
	Std. Deviation 2.98696992E6
Most Extreme Differences	Absolute .147
	Positive .147
	Negative -.108
Kolmogorov-Smirnov Z	1.019
Asymp. Sig. (2-tailed)	.250

ayaan mudharabah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,277 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,029. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah ditolak. Karena di dalam penelitian ini, FDR memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan mudharabah. Nilai rata-rata FDR dari enam Bank Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar 93,1965% yang be-

rarti bank tersebut masih berada dalam kondisi sehat, karena nilai rata-ratanya masih berada di standar nilai yang ditetapkan BI yaitu antara 85% - 110%.

3. Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Mudharabah, Hasil perhitungan dari variabel NPF menunjukkan bahwa secara parsial NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien

regresi sebesar -0,046 dan tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 yaitu 0,712. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NPF tidak berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Tingkat signifikansi NPF yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh NPF terhadap pembiayaan mudharabah adalah tidak ada pengaruhnya. Hal ini berbeda dengan teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi NPF maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan, yaitu berupa penurunan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Penyebab adalah tidak konsistennya antara kenaikan atau penurunan NPF terhadap jumlah pembiayaan mudharabah di setiap triwulan. Sebagai contoh adalah data Bank Muamalat Indonesia pada triwulan IV 2010, NPF menunjukkan angka sebesar 3,51 dan mudharabah sebesar 6909483. Pada triwulan I 2011, NPF naik menjadi 3,99 tetapi mudharabah juga ikut naik jumlahnya menjadi 7176650. Selanjutnya data Bank Syariah Mandiri pada triwulan IV 2011, NPF menunjukkan angka sebesar 0,95 dan mudharabah sebesar 9751727. Pada triwulan I 2012, NPF turun menjadi 0,86 tetapi jumlah mudharabah juga ikut turun menjadi 9691000. Jadi kesimpulannya adalah meskipun NPF naik, belum tentu jumlah mudharabah mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

4. Pengaruh ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah, Dalam penelitian ini, hasil perhitungan uji t dari variabel ROA menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,508 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio ROA berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik. Nilai rata-rata ROA dari enam Bank Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar 1,2660% yang berarti bank berada dalam kondisi kurang sehat, karena nilai rata-ratanya masih di bawah standar yang ditetapkan BI yaitu ROA > 1,5%. Meskipun demikian bank tetap dapat menghasilkan keuntungan dari aktivitas yang dilakukan, sehingga dapat menunjang kelancaran bagi pihak bank dalam menyalurkan pembiayaan mudharabah.

5. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Mudharabah, Dalam penelitian ini, hasil perhitungan uji t dari variabel CAR menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah

yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,278 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,028. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CAR maka akan menyebabkan nilai pembiayaan mudharabah menjadi naik. Nilai rata-rata CAR dari enam Bank Umum Syariah yang diteliti adalah sebesar 23,4065% yang berarti bank berada dalam kondisi sehat, karena nilai rata-ratanya di atas standar yang ditetapkan BI yaitu CAR > 8%.

6. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah, Dalam penelitian ini hasil perhitungan dari variabel tingkat bagi hasil menunjukkan bahwa secara parsial tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah yang ditunjukkan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,488 dan tingkat signifikansi yang kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa rasio tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat bagi hasil pada sebuah bank syariah maka akan meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah.

#### SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah secara simultan FDR, NPF, ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah. Secara parsial FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan mudharabah, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, sedangkan ROA, CAR, dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah.

#### SARAN

Untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa diharapkan dapat memperpanjang jangka waktu yang digunakan dalam penelitian selanjutnya, selain itu juga dibedakan antara skim pembiayaan mudharabah muthlaqah dan muqayyadah. Besarnya pengaruh kelima variabel independen terhadap pembiayaan mudharabah hanya sebesar 39,5% dalam penelitian ini, sehingga untuk peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, dapat menambahkan variabel independen lain seperti DPK, SWBI, ROE, serta NIM/NCOM. Saran kepada Bank Syariah, Apabila NPF tinggi, pihak bank dapat menggunakan skim pembiayaan mudharabah muqayyadah, di-

mana pihak bank memberikan batasan-batasan kepada mudharib dalam mengelola dana.

#### Daftar pustaka

- Anggraini, Desti. 2005. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah". Tesis. Jakarta: UI.
- Arisandi, Dewi. 2011. Analisis faktor Penawaran Kredit Pada Bank Umum di Indonesia. Dalam *papers.gunadarma.ac.id*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Christie, Anita. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Mudharabah di Bank Muamalat Indonesia (Periode Maret 2001 s.d. Februari 2006)". Tesis. Jakarta: UI.
- Cleopatra, Yuria Pratiwhi. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: UI.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Donna, Duddy Roesmara. dan Dumairy. 2006. "Variabel – variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia". Dalam *Sosialisains*, Nomor 19. Hal 4 Yogyakarta: UGM.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- . 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang: UNDIP.
- Hilmi. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri". Tesis. Jakarta: UI.
- Karim, Adiwarmar Azwar. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Maryanah. 2006. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri". Tesis. Jakarta: UI.

Meydianawathi, Luh Gede. 2007. "Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006). Dalam *BU-LETIN STUDI EKONOMI*. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2007. Denpasar : Universitas Udayana.

Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Perwataatmadja, Karnaen A dan Hendri Tanjung. 2007. *Bank Syariah: Teori, Praktik, dan Perannya*. Jakarta: Celestial Publishing.

Pratama, Billy Arma. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan. Dalam *papers.gunadarma.ac.id*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Pratin dan Akhyar Adnan. 2005. "Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (studi kasus pada BMI)". Dalam *Sinergi Kajian Manajemen dan Bisnis*, Edisi Khusus on Finance. Hal 35-52 Yogyakarta: Balai Diklat Keuangan III Yogyakarta dan FE UII.

Sujatna, Yayat. 2006. " Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri)". Tesis. Jakarta: UI.

Usamah. 2009. "Peran Kompetensi dan Model Pengorganisasian Dewan

Pengawas Syariah Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia". Dalam *Artikel KU*. Semarang: Undip.

www.bi.go.id  
http://www.scribd.com/doc/11349377/Konsep-Bagi-Hasil